



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
X



**KONSEP BERPIKIR SINKRONIK DAN DIAKRONIK DALAM
SEJARAH
SEJARAH INDONESIA KELAS X**

**PENYUSUN
DRA. VENI ROSFENTI, M.PD
SMA NEGERI 4 BEKASI**

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN	3
KONSEP BERFIKIR KRONOLOGIS, DIAKRONIK, SINKRONIK, RUANG DAN WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Konsep Ruang dan Waktu Dalam sejarah	3
2. Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik.....	5
C. Rangkuman	12
D. Penugasan Mandiri.....	12
E. Latihan Soal	13
F. Penilaian Diri	15
EVALUASI.....	16
DAFTAR PUSTAKA	20

GLOSARIUM

Dimensi Spasial	Ruang yaitu suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sejarah dalam proses perjalanan waktu
Dimensi Temporal	Waktu yaitu berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi
Diakronik	suatu konsep berpikir dengan secara runtut/kronologis di dalam menganalisa/meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa/kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut.
Kronologis	Berasal dari Bahasa Yunani yaitu <i>Chronoss</i> dan <i>Logos</i> . <i>Chronoss</i> berarti waktu, dan <i>Logos</i> berarti ilmu. Jadi kronologis artinya ilmu tentang waktu. Dalam ilmu sejarah, kronologi adalah ilmu untuk menentukan waktu terjadinya peristiwa secara tepat berdasarkan urutan waktu
Sinkronik	Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu sosial. Kata Sinkronik ini sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata " <i>Syn</i> " yang artinya adalah "Dengan", serta " <i>Chronoss</i> " yang memiliki arti "Waktu". Metode sinkronik ini lebih menekankan kepada struktur, yang maksudnya meluas dalam ruang

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 Pertemuan)
Judul Modul	: Konsep berfikir Sinkronik dan Diakronik Dalam Sejarah

B. Kompetensi Dasar

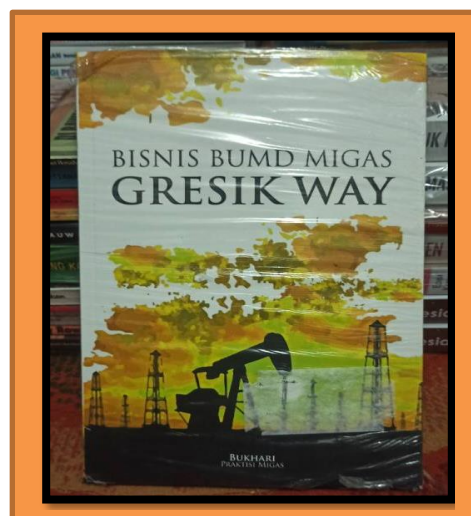
- 3.1 Memahami konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik , ruang dan waktu dalam sejarah
- 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berfikir kronologis, diskronik , sinkronik, ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo anak anak hebat Indonesia... calon calon pemimpin bangsa di masa depan . Saat mempelajari sejarah mungkin kalian kerap merasa pelajaran sejarah sebagai ilmu hafalan. Ilmu yang hanya menghafal nama, tanggal sebuah peristiwa, bahkan sejarah sering dianggap sebuah persoalan di masa lalu yang tidak penting untuk dikaji. Akan tetapi jika kalian cermati, sejarah merupakan ilmu yang kaya akan pengetahuan, sejarah bukan hanya terbatas pada pengetahuan di masa lalu, yang bisa di genggam dengan mudah di tangan kita atau tersusun rapi dalam lemari perpustakaan. Tetapi pengetahuan dalam sejarah itu tersimpan dalam sebuah tembok yang hanya bisa ditembus oleh interpretasi yang tajam terhadap teks-teks sejarah. Kita semua dapat berperan sebagai seorang sejarawan dengan menerapkan berfikir sejarah dalam menggali sebuah kebenaran dari sebuah rentetan peristiwa sejarah yang terkadang masih bersifat kabur.



Contoh buku yang menggunakan konsep berfikir diakronik



Contoh buku yang menggunakan konsep berfikir sinkronik

Memanfaatkan sejarah sebagai sarana berpikir, membayangkan masa lalu dengan dengan ilustrasi peristiwa, sumber lisan dan dokumen visual. Berpikir sejarah dapat dilakukan secara diakronik dan sinkronik. Berpikir sejarah atau *historical thinking* dilakukan dalam proses rekonstruksi peristiwa sejarah secara obyektif. Pengungkapan peristiwa sejarah tidak akan lepas dari ruang dan waktu. Dengan kemampuan menganalisa diharapkan dapat mendorong individu dalam berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik.

Seluruh kemampuan berpikir ini, tidak hanya sangat diperlukan untuk memahami suatu peristiwa sejarah, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami peristiwa pada masa kini maupun yang akan datang. Proses berpikir sejarah dapat coba kita lakukan melalui sebuah peristiwa sejarah seperti Detik-detik Proklamasi. Cara berpikir sejarah secara apakah yang paling tepat?

Nah, untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita pelajari materi mengenai konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikutilah petunjuk petunjuk berikut :

- Bacalah modul ini secara berurutan dan pahami isinya
- Pelajari contoh contoh penyelesaian permasalahan secara seksama dengan pemahaman dan bukan dihapalkan
- Laksanakan semua tugas tugas yang ada dalam modul ini agar kemampuan anda berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan
- Setiap mempelajari materi, anda harus mulai dari menguasai pengetahuan pendukung (Uraian Materi), melaksanakan tugas tugas, dan mengerjakan lembar latihan
- Dalam mengerjakan lembar latihan, sebaiknya anda jangan melihat kunci jawaban terlebih dahulu sebelum anda menyelesaikan lembar latihan
- Laksanakan lembar kerja untuk pembentukan keterampilan sampai anda benar benar trampil sesuai kompetensi yang diharapkan
- Konsultasikan dengan guru apabila kalian mendapat kesulitan dalam mempelajari modul ini

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terdiri dari 1 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

- Pertama : Konsep Berfikir Kronologis, Diakronik, Sinkronik, Ruang dan Waktu dalam sejarah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KONSEP BERPIKIR KRONOLOGIS, DIAKRONIK, SINKRONIK, RUANG DAN WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat Menjelaskan pengertian konsep kronologis, diakronik, sinkronik, konsep ruang dan waktu dalam sejarah serta menerapkannya dalam merekonstruksi sebuah peristiwa sejarah

B. Uraian Materi

Sejarah mengenal adanya dimesi spasial dan dimensi temporal. Spasial atau ruang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Sedangkan temporal atau waktu ini berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan manusia adalah subjek dan objek sejarah. Manusia sebagai pelaku dan penulis sejarah itu sendiri.

Konsep ruang dan waktu merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu peristiwa dan perubahannya dalam kehidupan manusia sebagai subyek atau pelaku sejarah. Segala aktivitas manusia pasti berlangsung bersamaan dengan tempat dan waktu kejadian. Manusia selama hidupnya tidak bisa dilepaskan dari unsur tempat dan waktu karena perjalanan manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri pada suatu tempat dimana manusia hidup (beraktivitas).

1. Konsep Ruang dan Waktu Dalam sejarah



Anak anak hebat Indonesia.... Coba kalian perhatikan gambar pembacaan naskah Proklamasi diatas. Bisa kah kalian menjelaskan konsep ruang dan waktu dalam peristiwa tersebut ? Untuk dapat menjawab pertanyaan itu, mari kita simak materi tentang konsep ruang dan waktu berikut ini.

a. Konsep Ruang

Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu.

Berikut secara umum penjelasan konsep ruang dalam mempelajari sejarah.

1. Ruang adalah tempat terjadinya berbagai peristiwa-peristiwa dalam perjalanan waktu.
2. Penelaahan suatu peristiwa dimana berdasarkan dimensi waktunya tidak bisa terlepas dari ruang waktu terjadinya peristiwa tersebut.
3. Saat waktu menitikberatkan terhadap aspek kapan peristiwa tersebut terjadi. Maka konsep ruang menitikberatkan terhadap aspek tempat dimana peristiwa tersebut terjadi.

b. Konsep Waktu

Waktu (*dimensi temporal*) mempunyai dua makna, ialah makna denotatif dan konotatif. Makna waktu secara denotatif ialah suatu satu-kesatuan, dimana detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, abad, serta seterusnya.

Pada umumnya, berikut konsep waktu dalam mempelajari sejarah yang ada.

1. Masa lampau itu sendiri ialah sebuah masa dimana sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan sebuah masa yang final ataupun berhenti.
2. Masa lampau itu bersifat terbuka serta berkesinambungan. Dimana apa yang terjadi dimasa lampau bisa dijadikan gambaran bagi kita untuk bertindak dimasa yang akan datang ataupun sekarang, serta untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan mendatang.
3. Sejarah bisa digunakan sebagai modal awal untuk bertindak dimasa kini atau sebagai acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan.

1. Perkembangan.

Masyarakat yang berkembang akan membawa bentuk baru yang lebih relevan dengan kondisi zaman. Perkembangan ini bertujuan untuk memperbarui segala sesuatu yang sudah dianggap tidak efektif bagi kelangsungan hidup masyarakat. Contohnya adalah demokrasi Amerika yang semakin berkembang akibat dari perkembangan struktur kota yang semakin kompleks.

2. Kesenambungan.

Kecenderungan masyarakat dalam mengadopsi cara-cara lama, menjadi dasar kesinambungan sejarah dari masa lalu. Meskipun ada beberapa poin yang berbeda, namun tidak merubah pola dan esensi dari sistem sebelumnya. Contohnya adalah sistem-sistem partai yang menyerupai sistem kerajaan masa sebelumnya, dalam lingkup yang hampir sama.

3. Pengulangan.

Peristiwa yang sama terulang kembali di masa berikutnya. Hal ini sering terjadi, sehingga muncul jargon "Sejarah terulang kembali". Contohnya pada peristiwa lengsernya presiden Soekarno dan Soeharto yang dilatarbelakangi aksi demonstrasi dari para mahasiswa.

4. Perubahan.

Peristiwa perubahan terjadi dalam masyarakat secara besar-besaran dalam kurun waktu yang singkat. Hal ini biasanya terjadi karena adanya pengaruh yang kuat dari luar.

Kesimpulan : Empat konsep waktu dalam sejarah tersebut diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap sejarah. Perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat menjadi fokus perhatian dalam mempelajari sejarah.

c. Pentingnya Waktu Dalam Sejarah

Sejarah ialah sebagai suatu ilmu dimana kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajara*” yang artinya ialah terjadi ataupun “*syajaratun*” (baca syajarah), dimana artinya pohon kayu itu tumbuh serta berkembang. Jadi pengertian sejarah *secara etimologis*, ialah tumbuh, hidup, serta berkembang dimana akan berlangsung terus tiada hentinya sepanjang masa atau usia.

Sejarah merupakan sebuah Ilmu Pengetahuan dimana mengenai rangkaian kejadian yang berkualitas terhadap masyarakat manusia serta segala aspek didalamnya. Dimana proses gerak perkembangannya yang kontinyu dari awal sejarah hingga saat ini. Dimana berguna bagi pedoman sebuah kehidupan masyarakat manusia masa sekarang dan arah cita-cita masa depan.

d. Keterkaitan Konsep Ruang dan Waktu Dalam Sejarah

Proses terjadinya sebuah peristiwa serta perubahannya berlangsung didalam batas ruang dan waktu. Suatu kejadian bisa diamati berdasarkan dimensi ruang, dimensi waktu serta dimensi manusia.

Berdasarkan dimensi ruang, suatu peristiwa mempunyai batas-batas tertentu. Berdasarkan dimensi manusia, manusia menjadi objek serta subjek dari peristiwa tersebut.

Berikut keterkaitan konsep ruang dan waktu dalam mempelajari sebuah sejarah.

1. Konsep ruang dan waktu ialah sebagai unsur penting dimana tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai subjek atau palaku sejarah.
2. Segala bentuk aktivitas manusia pasti berlangsung bersamaan terhadap tempat dan waktu kejadian.

Manusia selama hidupnya tidak dapat dilepaskan dari unsur tempat dan waktu. Hal ini dikarenakan perjalanan manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri pada suatu tempat dimana manusia tersebut hidup atau beraktivitas.

Dalam kaitannya dengan konsep ruang dan waktu , maka untuk memahami sebuah peristiwa sejarah terdapat dua konsep berfikir yang dapat digunakan dalam sejarah yaitu Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik , walaupun menggunakan sudut pandang yang berbeda namun keduanya harus tetap berpegang pada prinsip prinsip Kronologis.

2. Konsep Berfikir Diakronik dan Sinkronik

a. Konsep Berfikir Diakronik (Kronologis)

1) Pengertian Diakronik

Istilah dari kata diakronik ini sendiri sebenarnya adalah dari istilah bahasa Yunani, istilah itu ialah *Dia* serta *Chronoss*. Dimana makna *Dia* sendiri mempunyai arti ialah sebagai melampaui, melalui, atau juga melintas. Sedangkan untuk kata *Chronoss* mempunyai arti sebagai waktu. Jadi bisa atau dapat diartikan apabila diakronik ini merupakan suatu hal yang melalui, melampaui, dan juga melintas batasan waktu tertentu.

Diakronik ini merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat

tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.

2) Ciri-Ciri Diakronik

Diakronik ini mempunyai beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

1. Memanjang, berdimensi waktu
2. Terus bergerak, hubungan kuasalitas
3. Sifatnya itu naratif, berproses serta bertransformasi
4. Sifatnya itu dinamis
5. Lebih menekankan pada proses durasi
6. Digunakan di dalam ilmu sejarah

3) Konsep Diakronik Dalam Sejarah

Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.

Hal ini sejalan dengan konsep kronologis yang juga merupakan sebuah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan itu sesuai dengan waktu kejadiannya. Kronologi di dalam peristiwa atau kejadian sejarah dapat membantu didalam merekonstruksi kembali suatu peristiwa atau kejadian itu dengan berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu juga dapat membantu untuk dapat membandingkan kejadian sejarah itu di dalam waktu yang sama pada tempat berbeda yang terkait mengenai peristiwanya.

Sejarah adalah ilmu diakronis, yang artinya ialah lebih mementingkan proses, sejarah akan membicarakan suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi di suatu tempat tertentu itu sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Melalui pendekatan diakronis tersebut, sejarah berupaya untuk menganalisis *evolusi/perubahan* sesuatu hal itu dari waktu ke waktu, yang memungkinkan untuk seseorang dapat menilai bahwa perubahan tersebut terjadi sepanjang masa. Sejarawan akan menggunakan sebuah pendekatan ini untuk dapat atau bisa menganalisis mengenai dampak dari perubahan variabel pada sesuatu kejadian, sehingga akan memungkinkan sejarawan untuk dapat mendalikan mengapa keadaan tertentu itu lahir dari keadaan sebelumnya atau juga mengapa keadaan tertentu itu berkembang atau juga berkelanjutan.

Contoh penerapan konsep berfikir diakronik dalam peristiwa sejarah

Perhatikan uraian peristiwa Tanam Paksa berikut ini :

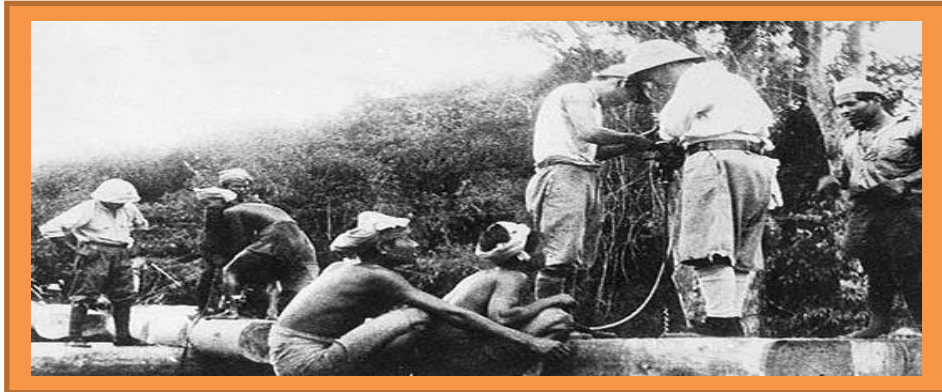
Tanam Paksa (1830 – 1870)

Pada tahun 1830 saat pemerintah belanda hampir bangkrut setelah terlibat Perang Diponegoro (1825-1830), kondisi ini diperparah dengan pecahnya Perang Belgia (1830 – 1831)

Untuk menyelamatkan Negeri Belanda dari kebangkrutan, kemudian Johannes van den Bosch diangkat sebagai gubernur jenderal di Indonesia dengan tugas pokok mencari dana semaksimal mungkin untuk mengisi kas negara yang kosong, membiayai perang serta membayar hutang. Untuk menjalankan tugas yang berat tersebut, Gubernur Jenderal Van den Bosch memfokuskan kebijaksanaannya pada peningkatan produksi tanaman ekspor.

Oleh karena itu, Van den Bosch mengerahkan rakyat jajahannya untuk melakukan penanaman tanaman yang hasilnya dapat laku di pasaran ekspor. Van den Bosch menyusun peraturan-peraturan pokok yang termuat pada lembaran negara (Staatsblad) Tahun 1834 No.22 sebagai berikut:

1. Persetujuan-persetujuan akan diadakan dengan penduduk agar mereka menyediakan sebagian tanah milik mereka untuk penanaman tanaman dagangan yang dapat dijual di pasar Eropa.
2. Bagian tanah pertanian yang disediakan penduduk untuk tujuan ini tidak boleh melebihi seperlima tanah pertanian yang dimiliki oleh penduduk di desa.
3. Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman dagang tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
4. Bagian tanah yang disediakan untuk menanam tanaman dagangan dibebaskan dari pembayaran pajak tanah.
5. Tanaman dagang yang dihasilkan di tanah-tanah yang disediakan wajib diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda jika nilai hasil-hasil tanaman dagangan yang ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayar rakyat, selisih profitnya harus diserahkan kepada rakyat.
6. Panen tanaman dagangan yang gagal harus dibebankan kepada pemerintah, sedikit-dikitnya jika kegagalan ini tidak disebabkan oleh kurang rajin atau ketekunan dari pihak rakyat.
7. Penduduk desa mengerjakan tanah-tanah mereka di bawah pengawasan kepala-kepala mereka, sedangkan pegawai-pegawai Eropa hanya membatasi diri pada pengawasan apakah membajak tanah, panen, dan pengangkutan tanaman-tanaman berjalan dengan baik dan tepat pada waktunya.



Gambar pelaksanaan sistem Tanam Paksa

Tanam paksa sendiri diterapkan secara perlahan mulai tahun 1830 sampai 1835. Menjelang tahun 1840 sistem ini telah berjalan sepenuhnya di Jawa. Pada tahun 1843, padi pun dimasukan dalam system tanam paksa sehingga pada tahun 1844 timbul paceklik di Cirebon, Demak, Grobogan yang menyebabkan ribuan rakyat mati kelaparan.

Setelah peristiwa tersebut, antara tahun 1850 – 1860 muncul perlawanan secara gencar dari kalangan orang Belanda sendiri seperti L. Vitalis (Inspektur Pertanian), dr. W. Bosch (Kepala Dinas Kesehatan), dan W. Baron Van Hoevell (kaum Humanis) untuk menuntut dihapuskannya Tanam Paksa. Selain tokoh-tokoh tersebut pada tahun 1860 seorang mantan Assisten Residen di Lebak, Banten yaitu Eduard Douwes Dekker (Multatuli) menulis buku berjudul *Max Havelaar* yang berisi kritik tajam atas pelaksanaan Tanam Paksa yang tidak manusiawi. Dengan kritikan ini perhatian terhadap kondisi di Indonesia menjadi semakin luas dikalangan masyarakat Belanda,

mereka menuntut agar sistem tanam paksa yang sudah melanggar Hak asasi Manusia ini dihapuskan.

Sistem tanam paksa yang kejam ini, akhirnya dihapus pada tahun 1870 setelah memperoleh protes keras dari berbagai kalangan di Belanda, meskipun pada kenyataannya Sistem Tanam Paksa untuk tanaman kopi di luar Jawa masih berjalan hingga tahun 1915. Program tersebut (Sistem Tanam Paksa) dijalankan dengan nama sistem sewa tanah dalam UU Agraria 1870.

Teks diatas menggambarkan pelaksanaan Tanam Paksa yang pernah diterapkan pemerintah Belanda di Hindia Belanda pada tahun 1830 – 1870.

Coba kalian perhatikan dengan seksama, dalam uraian diatas, pembahasannya memanjang dalam waktu, yaitu dari tahun 1830 sampai dengan 1870, sehingga penjelasan mengenai latar belakang peristiwa, jalannya peristiwa, dan akhir peristiwa tidak terlalu mendalam pembahasannya.

Konsep berfikir yang digunakan dalam memaparkan peristiwa Tanam Paksa seperti paparan diatas menggunakan Konsep Berfikir Diakronik.

b. Konsep berfikir Sinkronik

a) Pengertian Sinkronik

Selain lewat berpikir diakronis, suatu peristiwa sejarah yang sama, dapat pula direkonstruksi dengan berpikir sinkronis. Berpikir sinkronis yaitu menyertakan cara berpikir ilmu-ilmu sosial yaitu melebar dalam ruang, serta mementingkan struktur dalam satu peristiwa.

Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu sosial. Kata Sinkronik ini sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “Syn” yang artinya adalah “Dengan”, serta “Chronoss” yang memiliki arti “Waktu”. Metode sinkronik ini lebih menekankan kepada struktur, yang maksudnya meluas dalam ruang. Sinkronik ini dapat atau bisa menganalisa sesuatu hal di saat tertentu, jadi tidak berusaha untuk bisa atau dapat menarik kesimpulan mengenai suatu perkembangan kejadian atau peristiwa yang berpengaruh di kondisi saat ini, tapi hanya untuk menganalisa suatu kondisi saat itu.

Dengan berdasarkan etimologi diatas, bisa juga dikatakan bahwa pengertian sinkronik ini ialah Sebagai segala sesuatu yang berkaitan atau bersangkutan dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada suatu masa.

Di dalam ilmu sejarah, pengertian sinkronik ini ialah mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam. Jadi pengertian sinkronik ini merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Atau juga bisa atau dapat diartikan yakni mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada suatu masa.

b) Makna Sinkronik

Jadi apa makna dari sinkronik sebagai metode kajian sejarah? Maknanya ialah apabila kita menggunakan metode sinkronik ini, maka kita tidak memperhatikan perkembangan sejarah atau juga perkembangan peristiwa tersebut.

Sejarah tidak semata mata bertujuan untuk menceritakan urutan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab sebabnya , kondisi lingkungannya, kondisi sosial budayanya secara lebih mendalam

c) Ciri-Ciri Sinkronik

Dibawah ini merupakan beberapa ciri sinkronik di dalam mempelajari suatu kejadian atau peristiwa sejarah, diantaranya:

1. Mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi saat masa tertentu.
2. Di dalam mempelajari peristiwa atau kejadian selalu memfokuskan terhadap adanya pola-pola, gejala-gejala serta juga karakter.
3. Tidak memiliki konsep perbandingan.
4. Mempunyai jangkauan yang lebih sempit.
5. Mempelajari dengan secara mendalam.
6. Kajiannya juga yang sistematis.
7. Sifatnya adalah horizontal.

Maksudnya dari sifat horizontal ialah memanjang pada ruang serta juga terbatas didalam waktu, jadi umumnya menjelaskan mengenai kejadian atau peristiwa hanya intinya saja.

4) Konsep Berfikir Sinkronis Dalam Sejarah

Berpikir sejarah dengan secara sinkronis ini merupakan cara berpikir meluas itu di dalam ruang tetapi terbatas di dalam waktu. Pendekatan sinkronik ini biasa digunakan di dalam ilmu-ilmu sosial. Sinkronik ini lebih menekankan pada struktur, artinya adalah meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis ini menganalisa sesuatu hal tersebut pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Hal tersebut arti tidak berusaha untuk membuat sebuah kesimpulan mengenai suatu perkembangan dari peristiwa yang berkontribusi di kondisi saat ini, namun hanya menganalisis pada suatu kondisi seperti itu. Istilah dari memanjang dalam waktu itu melingkupi juga gejala sejarah yang terdapat didalam waktu yang panjang itu.

Contoh penerapan konsep berfikir sinkronik dalam peristiwa sejarah

Latar Belakang Pelaksanaan Tanam Paksa

Sejarah ini dimulai pada tahun 1830 dimana pada saat itu pemerintah Belanda yang ada di Indonesia sudah hampir bangkut. Kebangkrutan ini terjadi setelah Belanda terlibat perang Diponegoro yang terjadi di tahun 1825 hingga tahun 1830 dan setelah pembubaran VOC yang mau tidak mau membuat pemerintah Belanda menanggung hutang serikat dagang Belanda tersebut.

Pada saat itu, Gubernur Jenderal Judo mendapatkan sebuah izin untuk menjalankan Cultuur Stelsel. Tujuannya adalah untuk menutup defisit yang terjadi pada pemerintah Belanda dan digunakan untuk mengisi kas penjahat pada saat itu. Adapun kebijakan Tanam Paksa ini diberikan oleh pihak pemerintah dengan menerapkan sistem politik liberal pada masa kekuasaannya. Hanya saja kebijakan ini mengalami sebuah kegagalan. Adapun diantara kegagalan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan liberal yang terjadi di Indonesia tidak sesuai dengan sistem feodal yang ada di Indonesia terutama di pulau Jawa.
2. Struktur birokrasi ada feodal yang berbelit-belit dan panjang mengakibatkan pemerintah tidak bisa berhubungan langsung dengan rakyat.
3. Kas negara yang kosong akibat terjadinya Perang Diponegoro yang tak kunjung usai.
4. Terjadinya kesulitan keuangan yang semakin menjadi-jadi setelah Belgia yang mana ia adalah negara sumber dana melepaskan diri dari Belanda tepatnya pada tahun 1830.
5. Kekalahan ekspor Belanda dengan inggris karena ketidakmampuan dalam bersaing.

Pada kurun waktu 1816-1830, pertentangan antara kaum liberal dan kaum konservatif terus berlangsung. Sementara itu kondisi di negeri Belanda semakin memburuk akibat di Eropa Belanda terlibat dalam peperangan-peperangan yang menghabiskan biaya yang besar, diantaranya upayanya menghadapi Perang kemerdekaan Belgia yang diakhiri dengan pemisahan Belgia dari Belanda pada tahun 1830.



Johannes Van Den

Tanam Paksa

Bosch, Sang Pencetus

Selain itu di Indonesia pun Belanda menghadapi Perang besar yang juga turut membawa akibat keuangan Belanda menjadi deficit. Oleh sebab itu Raja Wiliam 1 mengutus Johannes van den Bosch untuk mencari cara menghasilkan uang dari sumber daya di Indonesia. Oleh karena itulah usulan Van Den Bosch untuk melaksanakan *Cultuur Stelsel* (tanam paksa) diterima dengan baik, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negeri induk.

Pelaksanaan Sistem tanam paksa didasari oleh pemikiran pemerintah kolonial yang beranggapan bahwa desa-desa di Jawa berutang sewa tanah kepada pemerintah kolonial, yang seharusnya diperhitungkan (membayar) senilai 40% dari hasil panen utama desa. Kemudian Van den Bosch menginginkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya untuk ditanami komoditi yang laku di pasar ekspor Eropa (tebu, nila dan kopi). Penduduk kemudian wajibkan untuk menggunakan sebagian tanah pertaniannya (minimal 20% atau seperlima luas) dan menyisihkan sebagian hari kerja (75 hari dalam setahun) untuk bekerja bagi pemerintah.

Dengan menjalankan tanam paksa, Pemerintah Kolonial beranggapan desa akan mampu melunasi hutang pajak tanahnya. Seandainya pendapatan desa dari penjualan komoditas ekspor itu lebih besar dari pajak tanah yang harus dibayar, desa akan mendapat kelebihannya. Namun jika kurang, desa harus membayar kekurangannya.

Pelaksanaan Tanam Paksa membuat para petani sangat menderita kala itu karena alih-alih mereka berfokus menanam padi untuk makan sendiri, mereka malah harus menanam tanaman ekspor yang harus diserahkan ke pemerintah kolonial.

Meski peraturan Tanam Paksa jelas memberatkan para petani dan penduduk, namun kenyataan di lapangan, penderitaan yang dialami jauh lebih besar dan berkepanjangan karena dicekik kemiskinan dan ketidakpastian penghasilan ke depannya. Tanam paksa atau *Cultuurstelsel* merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830 yang mewajibkan setiap desa menyisihkan sebagian tanahnya (20%) untuk ditanami komoditi ekspor, khususnya kopi, tebu dan tarum (nila).

Tanaman ekspor tersebut nantinya kemudian dijual dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah kolonial, dan bagi warga yang tidak memiliki tanah harus bekerja selama 75 hari dalam setahun pada kebun milik pemerintah

Sistem tanam paksa ini diketahui lebih keras daripada saat monopoli VOC, sebab ada target yang harus dipenuhi untuk pemasukan penerimaan pemerintah kolonial yang saat itu sangat dibutuhkan.

Pemasukan dari Sistem Tanam Paksa kemudian digunakan untuk membayar hutang Belanda sebab, kas pemerintah Belanda amblas setelah Perang Jawa tahun 1830. Sistem itu pun berhasil dan pemerintah Belanda meraup keuntungan yang amat besar.

Teks diatas menggambarkan pelaksanaan Tanam Paksa yang pernah diterapkan pemerintah Belanda di Hindia Belanda pada tahun 1830 . konsep berfikir yang digunakan dalam teks tersebut adalah sinkronis.

Coba kalian perhatikan dengan seksama , dalam uraian diatas hanya menerangkan latar belakang diterapkannya Sistem Tanam Paksa oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun bahasannya sangat melebar walaupun dalam waktu yang relative pendek hanya disekitar awal pelaksanaan Tanam Paksa saja. Dengan kata lain , bahasan sinkronis lebih mementingkan ruang bagi penjelasan yang luas.

Perbedaan Cara Berpikir Diakronis dan Sinkronis dalam Mempelajari Sejarah

Diakronis berasal dari kata *Diachronic* yakni, "*Dia*" yang dalam bahasa latin artinya melewati atau melampaui dan *Chronicus* yang artinya waktu. Diakronis maknanya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Berpikir diakronis sering disebut pula dengan berpikir kronologis. Berpikir diakronis dalam sejarah yaitu menganalisa atau meneliti suatu kejadian dari awal sampai akhir peristiwa. Misalnya, menceritakan pengalaman hidup dari seseorang sejak lahir ke dunia hingga masa sekarang.

Sedangkan, Sinkronis artinya memanjang dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Pendekatan sinkronis yakni menganalisa sesuatu pada waktu tertentu, tidak menceritakan suatu peristiwa dari awal dan hanya pada intinya saja. Ada pula yang menyebut ilmu sinkronis, ialah ilmu yang meneliti tanda - tanda yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas.

Berikut perbedaan konsep berpikir diakronis dan sinkronis dalam sejarah yaitu :

Konsep berpikir diakronik

1. Melihat masyarakat sebagai hal yang terus bergerak aktif dan mempunyai hubungan kausalitas atau sebab akibat.
2. Mempelajari kehidupan sosial dengan cara memanjang tetapi, berdimensi waktu.
3. Menjelaskan detail proses transformasi yang terus terjadi dari waktu ke waktu secara berkesinambungan.

Konsep berpikir sinkronik

1. Mengamati kehidupan sosial dengan cara meluas tetapi, berdimensi ruang.
2. Melihat kehidupan masyarakat sebagai suatu sistem yang terstruktur atau terorganisir yang saling berkaitan antara satu unit dengan unit yang lainnya.
3. Menjelaskan kehidupan masyarakat secara deskriptif.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa cara berpikir sejarah itu bersifat Diakronis yakni memanjang dalam waktu, dan mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan, berpikir ilmu sosial itu bersifat Sinkronik, memanjang dalam ruang

serta mengutamakan struktur dalam suatu peristiwa. Perbedaan keduanya terletak pada cara memahami dan mempelajari hal – hal yang ada di peristiwa atau kejadian tertentu.

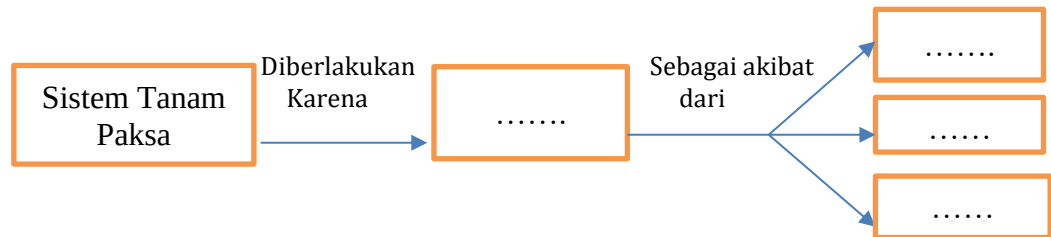
Nah anak anak hebat, sekarang kalian sudah tahu kan apa itu dan bagaimana cara belajar berpikir diakronis dan sinkronis dalam sejarah. Kedua konsep tersebut merupakan konsep penting dan harus kita pelajari dalam materi pendahuluan sejarah

C. Rangkuman

1. Peristiwa sejarah tidak akan lepas dalam konsep ruang dan waktu. Ruang merupakan tempat suatu peristiwa itu terjadi sedangkan waktu adalah saat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam konsep berpikir sejarah baik secara diakronik maupun sinkronik akan menguraikan ruang dan waktu saat suatu peristiwa sejarah itu terjadi sehingga akan membantu proses interpretasi yang tepat dalam merekonstruksi pembuktian sejarah. Konsep berpikir diakronik menekankan sifatnya yang kronologis, sedangkan konsep berpikir sinkronik cenderung menguraikan masalah-masalah atau pembahasan pada satu peristiwa. Diakronik cenderung memanjang, sedangkan sinkronik cenderung meluas.
2. Cara berpikir sejarah itu bersifat Diakronis yakni memanjang dalam waktu, dan mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan, berpikir ilmu sosial itu bersifat Sinkronik, memanjang dalam ruang serta mengutamakan struktur dalam suatu peristiwa. Perbedaan keduanya terletak pada cara memahami dan mempelajari hal – hal yang ada di peristiwa atau kejadian tertentu.
3. Sejarah merupakan pengetahuan yang akan bermakna penting dalam membentuk sikap nasionalis dan patriotis apabila dengan interpretasi yang kritis kita menggunakan konsep berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik.
4. Penerapan berpikir sejarah secara diakronik dan sinkronik dapat dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah sehingga akan memberikan sebuah nilai pembelajaran pada masyarakat dimasa sekarang untuk masa depan yang lebih sejahtera.
5. Untuk memahami sebuah peristiwa sejarah yang sama dapat diuraikan dengan menggunakan dua konsep berfikir dalam sejarah yaitu konsep berfikir Diakronik maupun Sinkronik
6. Diakronis artinya memanjang dalam waktu tetapi terbatas dalam ruang. Berpikir diakronik adalah berpikir kronologis (urutan) dalam menganalisis sesuatu.
7. Sinkronik ini ialah mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam, hal tersebut karena Sejarah tidak semata mata bertujuan untuk menceritakan urutan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab sebabnya , kondisi lingkungannya, kondisi social budayanya secara lebih mendalam.

D. Penugasan Mandiri

1. Berdasarkan cuplikan peristiwa Tanam Paksa, tentukanlah hal hal yang melatarbelakangi diberlakukannya sistem tanam Paksa pada tahun 1830 dan tulislah pada skema berikut :



2. Berikanlah penjelasan mengenai skema diatas hingga akhirnya dipahami mengapa pemerintah kolonial Belanda memberlakukan sistem Tanam Paksa di Indonesia pada tahun 1830
3. Menurut kalian mengapa untuk menjelaskan latar belakang diberlakukannya sistem Tanam Paksa tersebut harus dengan penjelasan yang melebar, jelaskan
4. Konsep berfikir apakah yang digunakan pada skema diatas, jelaskan alasannya

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang pada jawaban yang menurut kalian paling tepat :

1. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan memanjang dalam waktu, terbatas dalam ruang disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik
2. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan meluas dalam ruang, terbatas dalam waktu disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik
3. Untuk dapat memahami peristiwa sejarah yang telah lampau maka digunakan berbagai pendekatan dan cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh seorang guru sejarah berikut ini :

Bu Veni akan membahas materi tentang sejarah tanam paksa dengan meminta peserta didik untuk membuat urutan waktu berlangsungnya sistem Tanam Paksa secara kronologis sejak dimulainya sampai berakhirnya program tanam paksa (rentang waktu dari tahun 1830 – 1870).

Hal yang dilakukan oleh bu Veni dalam mengungkapkan sejarah Tanam Paksa diatas menggunakan pendekatan

- A. diakronis
 - B. sinkronis
 - C. causalitas
 - D. pengulangan
 - E. keberlanjutan
4. Perhatikan petikan peristiwa Sejarah Lokal Bekasi berikut ini :

Peranan K.H. Noer Ali muncul ketika terjadi Agresi Militer Juli 1947. Beliau menghadap Jenderal Oerip Soemohardjo di Yogyakarta, dan diperintahkan untuk bergerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi dengan tidak menggunakan nama TNI. Di lapangan politik, peran K.H Noer Ali sangat menonjol. Saat negara Republik Indonesia Serikat kembali ke negara kesatuan, beliau menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI, menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi. Dengan sepak terjangnya yang sulit ditangkap musuh K.H. Noer Ali digelar “Singa Karawang-Bekasi”, ada juga yang menyebutnya sebagai “Belut Putih” . Atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional

Pendekatan ***konsep ruang*** yang berhubungan dengan sejarah lokal Kota Bekasi tampak pada pernyataan dibawah ini , yaitu

- A. ketika terjadi Agresi Militer bulan Juli 1947 , K.H. Noer Ali memimpin perang gerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi

- B. K.H. Nur Ali pernah menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI.
 - C. selama masa perang kemerdekaan beliau menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, selanjutnya menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi.
 - D. K.H. Noer Ali digelari “Singa Karawang-Bekasi”, ada juga yang menyebutnya sebagai “Belut Putih” karena sulit ditangkap musuh.
 - E. atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional
5. Konsep waktu dalam sejarah mencakup 4 hal, yaitu...
- A. Perkembangan, Kesenambungan, Pengulangan, dan Perubahan
 - B. Masa Lalu, Perkembangan, Masa Kini, dan Masa Depan
 - C. Lampau, Terbatas, Kisaran Tahun, dan Peradaban
 - D. Primitif, Nomaden, Semi Nomaden, dan Tinggal Menetap
 - E. Anak anak, Remaja, Dewasa, Tua

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci jawaban : E
Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan waktu) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.
2. Kunci Jawaban : D
Sinkronik merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu social
3. Kunci jawaban : A
Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.
4. Kunci Jawaban : A
Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu
5. Kunci Jawaban : A
Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan

F. Penilaian Diri

Penilaian Diri

Nama:

Kelas:

Setelah mempelajari materi konsep berfikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu. Anda dapat melakukan penilaian diri dengan cara memberikan tanda V pada kolom yang tersedia sesuai dengan kemampuan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya sudah memahami pengertian Diakronik		
2.	Saya sudah memahami pengertian Sinkronik		
3.	Saya sudah dapat membedakan Diakronik dengan Sinkronik		
4.	Saya sudah memahami hubungan antara konsep ruang dan waktu dengan Diakronik dan Sinkronik		
5.	Saya sudah dapat menerapkan konsep berfikir Diakronik dalam mempelajari sebuah peristiwa sejarah		
6	Saya sudah dapat menerapkan konsep berfikir Sinkronik dalam mempelajari sebuah peristiwa sejarah		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak". Bila semua jawaban "Ya ", maka Kamu dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling tepat

1. Perbedaan antara sejarah dengan ilmu social yang lainnya yaitu sifatnya yang
 - A. diakronis
 - B. sinkronis
 - C. filologis
 - D. kausalitas (memiliki hubungan sebab akibat)
 - E. berkaitan dengan manusia
2. Perbedaan antara konsep sinkronis dengan diakronik terletak pada....
 - A. penekanan terhadap konsep ruang dan waktu
 - B. kepentingan dalam pencapaian tujuan
 - C. cara menguraikan sebuah peristiwa
 - D. menentukan pokok permasalahan sebuah peristiwa sejarah
 - E. sudut pandang dalam memahami perkembangan dalam kehidupan manusia
3. Menitikberatkan terhadap aspek kapan peristiwa tersebut terjadi adalah hal penting dalam konsep
 - A. diakronik
 - B. sinkronik
 - C. ruang
 - D. waktu
 - E. kausalitas
4. Menitikberatkan terhadap aspek dimana peristiwa tersebut terjadi adalah hal penting dalam konsep
 - A. diakronik
 - B. sinkronik
 - C. ruang
 - D. waktu
 - E. kausalitas
5. Dalam konsep Diakronis , hal penting yang harus diperhatikan adalah
 - A. keajegan
 - B. eksplanatif
 - C. validitas
 - D. kronologis
 - E. periodisasi
6. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan memanjang dalam waktu, terbatas dalam ruang disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik
7. Cara berpikir sejarah dimana peristiwa diungkapkan meluas dalam ruang, terbatas dalam waktu disebut....
 - A. Ruang
 - B. Waktu
 - C. Kronologis
 - D. Sinkronik
 - E. Diakronik

8. Untuk dapat memahami peristiwa sejarah yang telah lampau maka digunakan berbagai pendekatan dan cara, salah satunya seperti yang dilakukan oleh seorang guru sejarah berikut ini :

Bu Veni akan membahas materi tentang sejarah tanam paksa dengan meminta peserta didik untuk membuat urutan waktu berlangsungnya sistem Tanam Paksa secara kronologis sejak dimulainya sampai berakhirnya program tanam paksa (rentang waktu dari tahun 1830 – 1870).

Hal yang dilakukan oleh bu Veni dalam mengungkapkan sejarah Tanam Paksa diatas menggunakan pendekatan

- A. diakronis
- B. sinkronis
- C. causalitas
- D. pengulangan
- E. keberlanjutan

9. Perhatikan petikan peristiwa Sejarah Lokal Bekasi berikut ini :

Peranan K.H. Noer Ali muncul ketika terjadi Agresi Militer Juli 1947. Beliau menghadap Jenderal Oerip Soemohardjo di Yogyakarta, dan diperintahkan untuk bergerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi dengan tidak menggunakan nama TNI. Di lapangan politik, peran K.H Noer Ali sangat menonjol. Saat negara Republik Indonesia Serikat kembali ke negara kesatuan, beliau menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI, menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi. Dengan sepak terjangnya yang sulit ditangkap musuh K.H. Noer Ali digelari “Singa Karawang-Bekasi”, ada juga yang menyebutnya sebagai “Belut Putih” . Atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional

Pendekatan ***konsep ruang*** yang berhubungan dengan sejarah lokal Kota Bekasi tampak pada pernyataan dibawah ini , yaitu

- A. ketika terjadi Agresi Militer bulan Juli 1947 , K.H. Noer Ali memimpin perang gerilya di Jawa Barat terutama antara wilayah Karawang dan Bekasi
 - B. K.H. Nur Ali pernah menjadi Ketua Panitia Amanat Rakyat Bekasi untuk bergabung ke dalam NKRI.
 - C. selama masa perang kemerdekaan beliau menjadi Ketua Lasykar Rakyat Bekasi, selanjutnya menjadi Komandan Batalyon III Hisbullah Bekasi.
 - D. K.H. Noer Ali digelari “Singa Karawang-Bekasi”, ada juga yang menyebutnya sebagai “Belut Putih” karena sulit ditangkap musuh.
 - E. atas jasanya dalam perjuangan selama masa kemerdekaan , pada tahun 2006 K.H. Noer Ali berhasil mendapat predikat sebagai pahlawan nasional
10. Konsep waktu dalam sejarah mencakup 4 hal, yaitu...
- A. Perkembangan, Kesenambungan, Pengulangan, dan Perubahan
 - B. Masa Lalu, Perkembangan, Masa Kini, dan Masa Depan
 - C. Lampau, Terbatas, Kisaran Tahun, dan Peradaban
 - D. Primitif, Nomaden, Semi Nomaden, dan Tinggal Menetap
 - E. Anak anak, Remaja, Dewasa, Tua

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

1. Kunci Jawaban : A

Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu, Sejarah adalah ilmu diakronis, yang artinya ialah lebih mementingkan proses, sejarah tersebut akan membicarakan suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi di suatu tempat tertentu itu sesuai dengan urutan waktu kejadiannya. Hal tersebut tidak terdapat di dalam ilmu social yang lainnya yang umumnya berfokus pada manusianya saja.

2. Kunci Jawaban : A
dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir . Sedangkan Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, sinkronik mempelajari peristiwa sejarah dengan seluruh aspek yang terkait di masa atau juga waktu tertentu itu dengan lebih mendalam.
3. Kunci Jawaban : D
Sejarah mengenal adanya dimesi spasial dan dimensi temporal. Temporal atau waktu berhubungan dengan kapan peristiwa tersebut terjadi.
4. Kunci Jawaban : C
Sejarah mengenal adanya dimensi spasial dan dimensi temporal. Spasial atau ruang merupakan tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah
5. Kunci Jawaban : D
Diakronik ini merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut.
6. Kunci jawaban : E
Berpikir diakronik adalah cara berpikir kronologis (urutan waktu) di dalam menganalisis sesuatu. Sehingga dalam konsep Diakronis sebuah peristiwa sejarah diuraikan dengan prinsip memanjang dalam waktu, namun menyempit dalam ruang dalam arti dalam konsep diakronik tidak terlalu mementingkan pembahasan yang mendalam terhadap suatu aspek dalam peristiwa tersebut, akan tetapi sebuah peristiwa lebih difokuskan pada urutan peristiwa sejak awal sampai akhir.
7. Kunci Jawaban : D
Sinkronik merupakan cara berfikir di dalam mempelajari struktur pada suatu peristiwa sejarah, itu dalam kurun waktu tertentu. Sinkronik ini mempunyai arti meluas di dalam ruang namun juga memiliki batasan di dalam waktu, biasanya metode sinkronik ini selalu digunakan terhadap ilmu-ilmu social
8. Kunci jawaban : A
Diakronik merupakan suatu cara untuk berpikir dengan secara runtut / kronologis di dalam menganalisa / meneliti sesuatu hal tertentu. Maksud dari kronologis ini ialah suatu catatan mengenai peristiwa / kejadian itu dengan secara runtut dengan berdasarkan dengan waktu kejadian peristiwa yang di catat tersebut. Dari hal ini bisa atau dapat kita ambil kesimpulan bahwa sejarah tersebut mengajarkan kepada kita untuk melakukan pemikiran yang kronologis dan juga beraturan.

9. Kunci Jawaban : A
Ruang (*dimensi spasial*) adalah suatu tempat dimana terjadinya berbagai peristiwa alam ataupun peristiwa sosial serta peristiwa sajarah dalam proses perjalanan waktu
10. Kunci Jawaban : A
Konsep waktu dalam sejarah dapat menjelaskan secara konkret perkembangan manusia. Suatu peristiwa yang menjadi sejarah, tidak dapat lepas dari struktur waktu yang menyertainya. Oleh karena itu, konsep waktu dalam sejarah sangat esensial. Ada 4 konsep waktu dalam sejarah, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. (Edisi Revisi)

Sejarah Indonesia Kelas X. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Djoned Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusato. 2009.

Sejarah Nasional Indonesia I. Jakarta: Balai Pustaka. 3.

Hapsari Ratna.2013.Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta : Erlangga

Hermawan dan Saraswati Ufi.2014.Buku Siswa, Sejarah 1 untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 yang disempurnakan, Peminatan Ilmu Sosial. Jakarta: Yudistira

Kuntowijoyo.2013. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta : Tiara Wacana